

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mempunyai keunikan, memiliki tujuan, perasaan inferior, berjuang menjadi superior dan dapat mewarnai atau tidak mewarnai usaha mencapai superioritasnya itu dengan minat sosial. Akan tetapi, setiap manusia melakukannya dengan cara yang berbeda. Gaya hidup merupakan cara unik dari setiap orang dalam mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan dalam lingkungan hidup tertentu, di tempat orang tersebut berada. Gaya hidup berdasarkan atas makna yang seseorang berikan mengenai kehidupannya atau interpretasi unik seseorang mengenai inferioritasnya, setiap orang akan mengatur kehidupannya masing-masing untuk mencapai tujuan akhirnya dan mereka berjuang untuk mencapai hal tersebut.

Gaya hidup merupakan realitas sosial yang tidak bisa terbantahkan. Gaya hidup mencirikan status dari setiap individu dalam kehidupan sosial. Gaya hidup ini senantiasa berubah seiring meningkatnya status sosial seseorang. Menurut Plummer (1983 : 37) gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Adler (dalam Hall & Lindzey, 1985) menyatakan bahwa gaya hidup adalah hal yang paling berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan 3 hal utama dalam kehidupan yaitu pekerjaan, persahabatan, dan cinta

sedangkan. Sarwono (1989 ; 56) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah konsep diri.

Persepsi dari individu yang sudah mengambil keputusan untuk mencari kesenangan dari uang yang dimiliki seperti melakukan aktivitas nyata untuk berbelanja di mall atau supermarket, tentu saja memberi nilai tambah dari pada berbelanja di toko biasa. Adapun penggunaan waktu dengan gaya hidup merupakan kreativitas individu dalam memanfaatkan waktu yang ada untuk kegiatan yang bermanfaat atau kegiatan untuk bersenang-senang.

Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kottler dalam Sakinah,2002). Menurut Rahma Sugihartati (2010 : 157) gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Oleh karena itu banyak diketahui macam gaya hidup yang berkembang di masyarakat sekarang misalnya gaya hidup hedonis, gaya hidup metropolis, gaya hidup global dan lain sebagainya.

Gaya hidup inilah yang menjadi permasalahan pada atlet Taekwondo Jawa Barat dimana mereka mulai mengarah kepada gaya hidup yang agak hedonistik seiring dengan bertambahnya pendapatan yang mereka peroleh. Hawkins (2002 : 43) yang mengatakan bahwa pola hidup yang berhubungan dengan uang dan waktu dilaksanakan oleh seseorang berhubungan dengan keputusan. Orang yang sudah mengambil suatu keputusan langkah selanjutnya adalah tindakan.

Saat ini perkembangan olahraga di indonesia terus berkembang pesat. Olah raga beladiri Taekwondo itu sendiri sudah berkembang pesat di tanah air khususnya kota Bandung. Kota Bandung merupakan barometer

perkembangan Taekwondo Indonesia. Sebagian besar atlet Taekwondo Indonesia berasal dari Jawa Barat khususnya Kota Bandung dan peringkat pertama penghasil atlet Taekwondo Indonesia. Selain itu juga cabang olahraga Taekwondo merupakan cabang andalan Jawa Barat penghasil medali emas pada event PON atau Kejurnas yang selalu menjadi juara umum ditingkat Nasional, bahkan Kota Bandung. Selalu juara umum pertama dan tidak pernah tergeser oleh kota/kabupaten yang ada di Jawa Barat baik event Porprov atau Kejurda.

Pola hidup atlet haruslah dijaga, mulai dari kedisiplinan waktu, sportifitas yang tinggi, serta makanan yang teratur dan lainnya. Tanpa pola hidup yang teratur mustahil akan menciptakan prestasi yang tinggi di berbagai event. Dari prestasi tersebut mereka mendapatkan berbagai bonus dan tambahan fasilitas. Tambahan penghasilan ini menimbulkan efek negatif kepada atlet Taekwondo yaitu bersikap berhura-hura seperti shopping, dugem sampai penghamburan uang.

Dari uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengungkap fenomena yang terjadi di kalangan atlet Taekwondo Jawa Barat, untuk menjadi sebuah penelitian yang berjudul: **GAYA HIDUP ATLET TAEKWONDO JAWA BARAT (Studi Kasus pada Pusat Pelatihan Daerah Taekwondo Jawa Barat).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, Kedisiplinan waktu dan tanggung jawab sebagai atlet harus tetap di jaga tetapi pada kenyataanya para atlet ini bersikap sedikit berlebihan dengan cara penghamburan uang dan kurang bisa memanfaatkan waktu luang untuk beristirahat. Oleh karena permasalahan tersebut, maka layak untuk dilakukan penelitian. Untuk itu perlu dirumuskan variabel-variabel dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip hidup Atlet Taekwondo Jawa Barat ?
2. Bagaimana status sosial ekonomi Atlet Taekwondo Jawa Barat?
3. Bagaimana kebiasaan atau aksi kehidupan sehari-hari Atlet Taekwondo Jawa Barat ?
4. Apa orientasi hidup Atlet Taekwondo Jawa Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prinsip hidup Atlet Taekwondo Jawa Barat.
- b. Untuk mengetahui status sosial ekonomi Atlet Taekwondo Jawa Barat.
- c. Untuk mengetahui kebiasaan atau aksi kehidupan sehari-hari Atlet Taekwondo Jawa Barat.
- d. Untuk mengetahui orientasi hidup Atlet Taekwondo Jawa Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan penerapan keilmuan tentang gaya hidup para atlet Taekwondo Jawa Barat, yang terjadi secara empiris melalui penelitian di lembaga KONI Taekwondo Jawa Barat.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori gaya hidup dan menemukan hukum-hukum (nilai) yang berlaku di sebuah kelompok serta untuk memberikan sumbangan akademik bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Saat ini perkembangan olahraga beladiri Taekwondo sudah berkembang pesat di tanah air khususnya kota Bandung. Kota Bandung merupakan barometer perkembangan Taekwondo Indonesia. Sebagian besar atlet Taekwondo Indonesia berasal dari Jawa Barat khususnya Kota Bandung dengan berbagai macam prestasi baik lokal, nasional maupun internasional.

Prestasi yang ditorehkan oleh para atlet tentunya akan menambah pendapatan mereka. Meningkatnya pendapatan ini merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi perubahan gaya hidup yang di anut oleh para atlet dari pola hidup yang sederhana menjadi pola hidup yang glamour.

Menurut Plummer (1983 : 37) gaya hidup adalah cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Sedangkan Adler (dalam Hall & Lindzey, 1985) menyatakan bahwa gaya hidup adalah hal yang paling berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan 3 hal utama dalam kehidupan yaitu pekerjaan, persahabatan, dan cinta. Sedangkan Sarwono (1989 : 56) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah konsep diri.

Hawkins (2002: 43) mengatakan bahwa pola hidup yang berhubungan dengan uang dan waktu dilaksanakan oleh seseorang berhubungan dengan keputusan. Orang yang sudah mengambil suatu keputusan langkah selanjutnya adalah tindakan. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kottler dalam Sakinah,2002). Menurut Susanto (2003 : 77) gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku.

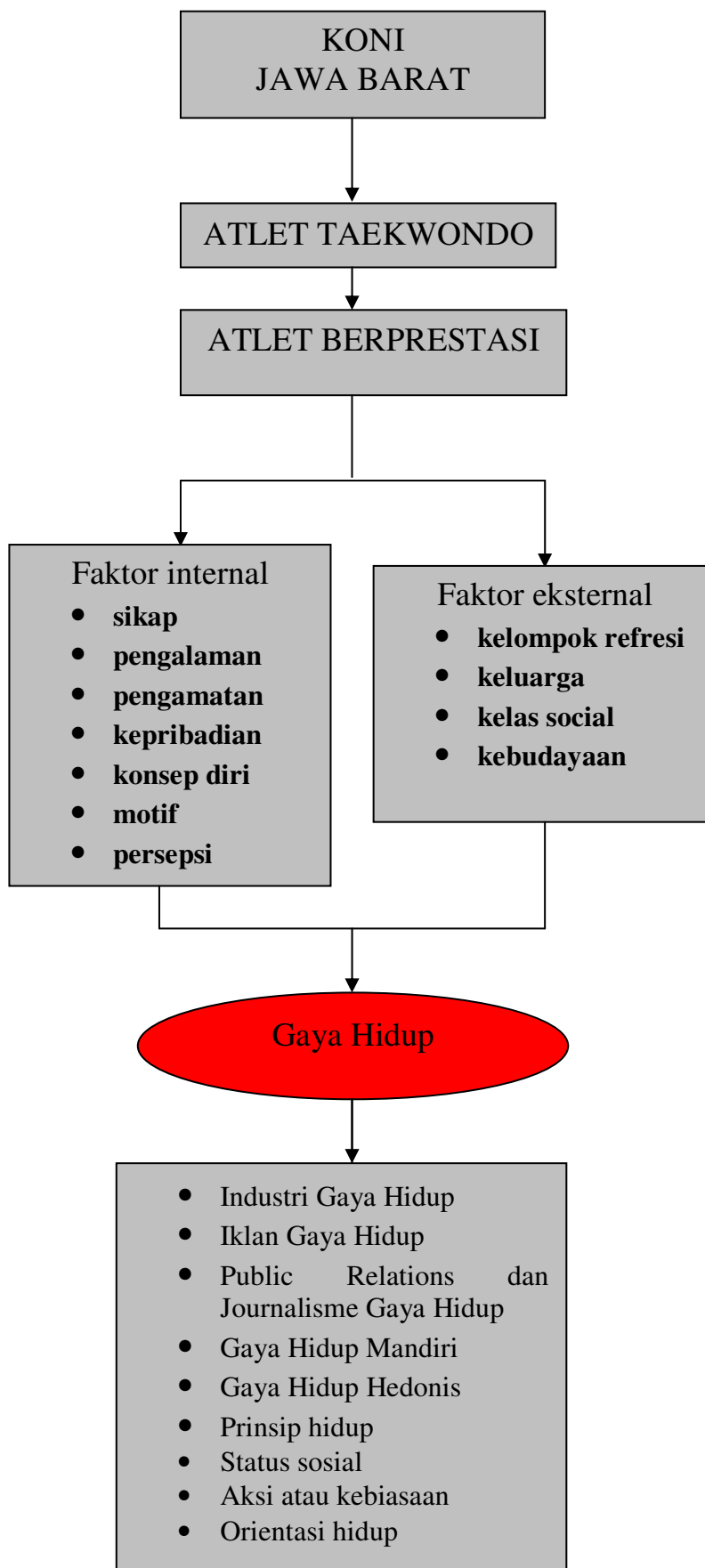
Menurut pendapat Amstrong (2003 : 58) gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Lebih lanjut Amstrong (2003 : 67) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

Faktor internal yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi (Nugraheni, 2003). Adapun faktor eksternal dijelaskan oleh Nugraheni (2003 : 56) yaitu: kelompok refresi, keluarga, kelas social, dan kebudayaan.

Beberapa faktor inilah yang mempengaruhi munculnya gaya hidup, sehingga gaya hidup terbagi menjadi beberapa macam antara lain: gaya hidup hedonis, Menurut Chaney (dalam Idi Subandy, 1997) ada beberapa bentuk gaya hidup, antara lain: Industri Gaya Hidup, Iklan Gaya Hidup, Public Relations dan Journalisme Gaya Hidup, Gaya Hidup Mandiri, Gaya Hidup Hedonis.

Untuk mengetahui gaya hidup atlet Taekwondo Jawa Barat, maka perlu diadakan penelitian mengenai variable diatas sehingga bias disimpulkan factor apa yang mempengaruhi gaya hidup atlet dan pola hidup apa yang mereka anut.

Dari uraian diatas apabila penelitian ini di kerangkakan adalah sebagai berikut:



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, karena metode memusatkan diri pada masalah-masalah yang aktual terjadi pada masa sekarang. Dengan alasan ini maka tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, mendapatkan gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara logis, sistematis dan ilmiah tentang masalah yang diteliti.

Penelitian deskriptif juga mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan antara kegiatan-kegiatan, sikap-sikap serta proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Saifuddin Azwar, 1997 : 6-7).

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian Kualitatif ada 3 macam, yakni pengamatan partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun untuk mempertinggi derajat kepercayaan atas hasil penelitian yang dilakukan , maka teknik pengumpulan datanya dapat di tambah menjadi triangulasi (gabungan), (Andi Prastowo, 2010 : 20).

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di wilayah Pasir Kaliki jl.Pajajaran No 37 A Bandung. . Alasan diambilnya lokasi ini adalah tersedianya sumber data yang diperlukan untuk mengungkap masalah yang mendasar yang terjadi pada atlet Taekwondo Jawa Barat.

3. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek dari mana data itu diperoleh. sumber data tersebut dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berupa kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis dan melalui alat perekam. Data primer ini di dapat dari hasil penelitian di lokasi penelitian berupa hasil observasi, dan wawancara.

2. Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah tambahan berupa dokumen, buku-buku, dan sebagainya yang berhubungan erat dengan penelitian ini (Saifuddin Azwar, 1997 : 91). Data sekunder bersumber pada berbagai macam referensi dan dokumen, gambar, hasil penelitian dan berkas-berkasn yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

4. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa hasil observasi dan wawancara serta segala data yang berkaitan dengan gaya hidup atlet Taekwondoin Jawa Barat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu untuk penelitian ini digunakan studi kepustakaan dan untuk penelitian empirik digunakan teknik observasi, angket dan wawancara.

a. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data, yaitu mengumpulkan pernyataan yang berupa deskripsi, penggambaran dari kenyataan yang menjadi perhatiannya (Wardi Bachtiar, 1997 : 78). Penggunaan metode ini dimaksudkan mengungkap berbagai kenyataan praktis yang terjadi di lokasi penelitian, seperti melihat gambaran umum lokasi penelitian.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan cara observasi terlibat (*Participant Observation*), artinya peneliti juga merupakan bagian dari objek yang di teliti dan terlibat dalam kegiatan objek yang di teliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 1998 : 145). Teknik wawancara ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang gaya hidup

para atlet Taekwondo Jawa Barat. Adapun dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepnt interview*) dari populasi seluruhnya adalah 20 terdiri dari 10 atlet perempuan , 10 atlet laki-laki di ambil sample 6 orang atlet saja terdiri dari , 3 orang Atlet putra dan 3 orang atlet putri, serta seorang Pelatih dan pengurus Koni Jawa Barat Sehingga akan memperoleh informasi yang akurat.

c. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah penelitian yang bersumber pada bahan bacaan, dilakukan dengan cara penelaahan naskah, yang berhubungan dengan permasalahan yang di teliti (Cik Hasan Bisri, 2001 : 66). Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersifat teoritik dari berbagai kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan rekaman yang bersifat tertulis, foto atau film dan merupakan peristiwa yang sudah berlalu (Andi Prastowo, 2010: 191-192). Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan di gunakan karna sumber data yang stabil sebagai bukti untuk suatu pengujian.

6. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Menurut Imam Suprayogo, dkk. “ analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penefsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Menurut Moch. Nazir (1983: 336-382) apabila data telah terkumpul, maka selanjutnya diadakan analisis data melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan data kualitatif saja.

Setelah data terkumpul, maka pekerjaan selanjutnya, menganalisis data dengan pendekatan analisis deskriptif. Sifat analisis ini dapat bersifat *looking at*, yaitu dengan menguraikan variabel data seluas mungkin dari aspek variabel data yang tersurat secara deskriptif, sehingga dapat dipahami sesuai dengan makna data yang dikehendaki. Sedangkan analisis yang bersifat *looking for* lebih bersifat mencari pengertian-pengertian dibalik variabel data tersebut sehingga makna-makna data yang tersembunyi atau tersirat dapat diangkat dan direkomendasikan.

Jika ada variabel data yang bersifat korelatif antara satu variabel dengan variabel lainnya maka digunakan analisis korelatif. Sebaliknya jika variabel dependen dengan variabel independen variabel itu bersifat sebab akibat maka digunakan analisis kausaliti.

Data itu dapat diolah secara analisis deduktif bila data itu menghendaki untuk dijelaskan secara khusus sehingga mudah dipahami dan dibuktikan secara empirik. Sebaliknya data itu dapat diolah secara analisis induktif jika menghendaki untuk membuat formulasi-formulasi dari temuan data di lapangan sehingga dapat menjadi kaidah ilmu sosial secara ilmiah umum.